

## STUDI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA DALAM PEMBERDAYAAN MELALUI PROGRAM *MINI UNIVERSITY* DI KOTA SAMARINDA

Heni Erawati<sup>1</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia dalam Pemberdayaan Melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat terealisasinya pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia dalam Pemberdayaan Melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang terimplementasi dalam program *Mini University* yang dijalankan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur sudah terlaksana, 4 (empat) dari 533 peserta *Mini University* yang berasal dari Kota Samarinda mengalami dampak kenaikan omset dan sudah berhasil memiliki lapangan pekerjaan yang mandiri. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan jumlah pengangguran dan jumlah penduduk miskin di Kota Samarinda yang diketahui dalam kurun waktu delapan tahun terakhir terus mengalami kenaikan, maka program tersebut dapat dikatakan belum memberikan dampak yang maksimal terhadap perkembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kota Samarinda. Ketidakmaksimalan tersebut dikarenakan rendahnya kemampuan pengelolaan usaha yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya akses Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kepada sumber daya produktif.

**Kata Kunci:** *Pelaksanaan, Program Sosial Bank Indonesia (PSBI), Mini University.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: @henierawati01@gmail.com

## Pendahuluan

*Mini University* didesain sebagai wadah belajar bisnis, sekaligus pendampingan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan. Metodenya di kelas, dan di lokasi usaha. Sementara, program kelas *Mini University* yang bertema “*Today is a student, tomorrow is a business professional*” memiliki materi yang disusun bersama dinas teknis yang menangani usaha ekonomi, perbankan, akademisi, dan para pelaku usaha yang sudah berhasil menjalankan usahanya. Semua materi disampaikan oleh narasumber yang berkompeten, adapun materi yang diberikan seputar perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, *brand activation*, pengembangan manajemen, pemasaran *online* dan lainnya. Program *Mini University* dinilai mampu turut serta dalam membangun masyarakat miskin perkotaan (urban) khususnya di Kota Samarinda. (<http://kaltim.tribunnews.com>).

Berdasarkan hasil laporan kinerja usaha *Mini University* Kalimantan Timur mencatat terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dalam menjalankan program *Mini University* diantaranya, yakni: a) kinerja usaha pengusaha yang tergabung di *Mini University* tidak terpantau, sehingga tidak diketahui perkembangan usaha tersebut, b) program *Mini University*, tidak dapat diketahui berhasil atau tidak karena tidak terlapor, c) pengusaha yang bermasalah tidak terpantau, sehingga tidak dapat dibantu untuk kembali bangkit usahanya, d) Bank Indonesia tidak mempunyai data kelangsungan usaha peserta *Mini University*.

Berdasarkan fenomena dan hasil observasi, maka peneliti mendapatkan hal-hal tentang Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam Pemberdayaan Melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda, diantaranya adalah:

1. Kinerja usaha pengusaha yang tergabung di *Mini University* tidak terpantau, sehingga tidak diketahui perkembangan usaha tersebut. (Laporan kinerja usaha *Mini University* Kalimantan Timur).
2. Program *Mini University*, tidak dapat diketahui berhasil atau tidak karena tidak terlapor. (Laporan kinerja usaha *Mini University* Kalimantan Timur).
3. Pengusaha yang bermasalah tidak terpantau, sehingga tidak dapat dibantu untuk kembali bangkit usahanya. (Laporan kinerja usaha *Mini University* Kalimantan Timur).
4. Bank Indonesia tidak mempunyai data kelangsungan usaha peserta *Mini University*. (Laporan kinerja usaha *Mini University* Kalimantan Timur).
5. Runtuhnya harga batu bara telah memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi, ribuan karyawan sektor pertambangan dirumahkan hingga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK), akibatnya pengangguran di Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda bertambah. (<http://kaltim.tribunnews.com>).

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis “Studi Tentang Pelaksanaan

Program Sosial Bank Indonesia dalam Pemberdayaan Melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda”.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### ***Pelaksanaan***

Menurut Mazmanian dan Sebatier dalam Wahab (2008:68) Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Sedangkan Van Meter dan Van Horn dalam Wahab (2008:65) mengemukakan pengertian Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Syaukani (2003:296) mengatakan pelaksanaan merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka mengantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut mencakup pertama, persiapan seperangkat peraturan lanjutan merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan pelaksanaan termasuk didalamnya sarana, prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut dan yang ketiga bagaimana mengantarkan kebijakan secara konkret ke masyarakat.

Berdasarkan definisi mengenai pelaksanaan yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli terdapat adanya suatu keberhasilan dari pelaksanaan pada sebuah kebijakan yang telah ditentukan dari banyak hal, terutama menyangkut kepentingan-kepentingan yang terlibat didalamnya sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan kepada tujuan suatu organisasi itu sendiri.

#### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diturunkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya menurut *World Business Council for Sustainable Development* dalam Mardikanto (2014:95) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, masyarakat setempat, dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Bank Dunia dalam Suparmo (2011:117) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai komitmen dunia bisnis untuk memberikan

kontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, melalui bekerja dengan karyawan dan perwakilannya, dengan komunitas lokal serta masyarakat luas, untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi dunia bisnis itu sendiri dan baik bagi pembangunan.

Menurut Wibisono (2007:8) *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*). Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dari berbagai macam definisi di atas, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban perusahaan dalam menaati peraturan pemerintah yang tercantum dalam undang-undang dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar baik dari segi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

### ***Pengertian Pemberdayaan***

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Pasal 1 Ayat 8 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Sulistiyani dalam Niken Nurmiyati (2018:20) menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Menurut Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Wiku Adisasmito dalam Niken Nurmiyati (2018:23) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk berpartisipasi, bernegosiasi, memengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat demi perbaikan kehidupannya. Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strenght*) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang

memungkinkan masyarakat mampu bertahan (*survive*) dan (dalam pengertian yang dinamis) mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya. Oleh karena itu, memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk (terus-menerus) meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat “bawah” yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat.

### ***Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)***

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dari kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang;
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang;
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan Usaha Menengah merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, Usaha Kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi tingginya Rp 600.000.000. atau aset/aktivitas setinggi-tingginya Rp 600.000.000.

### ***Bank Indonesia (BI)***

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian diturunkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia,

Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak-pihak lainnya kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam Undang-undang ini. Sebagai lembaga independen, Bank Indonesia (BI) memiliki otonomi penuh dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu, untuk lebih menjamin independensi tersebut maka kedudukan Bank Indonesia berada di luar Pemerintah. Pencantuman status independen dalam undang-undang ini diperlukan untuk memberikan dasar hukum yang kuat, menjamin kepastian hukum dan konsistensi status kelembagaan Bank Indonesia.

Berdasarkan kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya.

### ***Program Sosial Bank Indonesia (PSBI)***

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan bentuk kepedulian atau empati sosial Bank Indonesia (BI) untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan nama lain dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang didalamnya memuat kegiatan atau program yang dinamakan *Mini University*. Program Sosial, Bank Indonesia (PSBI) berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia (BI).

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) sejak tahun 2005 mulai memasuki babak baru. Perlahan-lahan mulai meninggalkan paradigma filantropi, menuju pemberdayaan berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan di masyarakat. Lebih spesifik, Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) kini difokuskan pada program pemberdayaan yang bertujuan pada penguatan ekonomi rumah tangga.

### ***Mini University***

*Mini University* merupakan Program Pengembangan Wirausaha Bank Indonesia yang didirikan sejak tahun 2013 yang kemudian didesain semenarik mungkin untuk menciptakan pengusaha dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) baru yang dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan di Kalimantan Timur. Selain itu, program ini diciptakan untuk menjawab tantangan Gubernur Kalimantan Timur yang secara khusus meminta Bank Indonesia (BI) agar membuat *crash program* untuk memberikan jalan ke luar atas masalah pengangguran di sektor tambang.

Tujuan dari Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) *Mini University* yaitu sebagai solusi untuk menciptakan pengusaha dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) baru yang dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan di Kalimantan Timur. Adapun peserta dari *Mini University* berasal dari korban pemutusan hubungan kerja (PHK) di bidang pertambangan, ibu rumah tangga, pengangguran, penyandang disabilitas, pengidap kanker, perajin, mahasiswa, peternak, petani, pengusaha baru, hingga wirausaha yang usahanya belum berkembang. Secara demografi 69,9% peserta berasal dari Samarinda dan 23,5% berasal dari Kutai Kartanegara, 2,9% berasal dari Balikpapan, 1,5% berasal dari Bontang, dan sisanya menyebar di berbagai Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif.

Adapun yang menjadi fokus penelitian dari skripsi yang berjudul “Studi Tentang Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia dalam Pemberdayaan Melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda” berdasarkan pada target pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) *Mini University*, yaitu:

1. Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) *Mini University*, meliputi:
  - a) Mengembangkan perekonomian masyarakat Kota Samarinda;
  - b) Menciptakan lapangan kerja mandiri;
  - c) Kegiatan perbaikan pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia dalam pemberdayaan melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda.
2. Faktor pendukung pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia dalam pemberdayaan melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda.
3. Faktor penghambat pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia dalam pemberdayaan melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Studi Tentang Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia dalam Pemberdayaan Melalui Program Mini University di Kota Samarinda***

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau di Bank Indonesia (BI) dinamakan sebagai Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan satu bentuk program dan rangkaian kegiatan sebagai wujud kepekaan, kepedulian dan tanggung jawab Bank Indonesia terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Salah satu Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang telah dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Kalimantan Timur terimplementasi dalam program *Mini University*. *Mini University*

merupakan Program Pengembangan Wirausaha Bank Indonesia yang didesain semenarik mungkin untuk menciptakan pengusaha dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) baru yang dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan di Kalimantan Timur.

### ***Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Kota Samarinda***

Ada sembilan jenis kegiatan pengembangan perekonomian masyarakat Kota Samarinda yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur yang terimplementasi dalam program *Mini University* pada periode *batch* satu sampai dengan *batch* sepuluh, diantaranya:

1. *Training Business Owners*, merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk memberikan strategi dalam membangun bisnis agar bisnis yang sedang dijalani berkembang pesat dan dapat menghasilkan *profit* yang lebih.
2. Kuliah: *Brand Activation*, merupakan suatu kegiatan belajar mengajar tentang suatu bentuk kegiatan promosi yang dilakukan suatu merek dengan berinteraksi lebih dekat dengan penggunanya melalui berbagai kegiatan.
3. Kuliah: Riset Produk, merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dimana para peserta *Mini University* akan diajarkan bagaimana cara meriset produk agar mengetahui produk apa saja yang di butuhkan masyarakat serta bagaimana prospek keuntungannya bila dijual.
4. Kuliah: *Resource Human Management*, melalui kegiatan ini para peserta *Mini University* akan belajar mengenai prosedur sistematis untuk mengumpulkan, menyimpan, mempertahankan, menarik, dan memvalidasi data yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi tentang sumber daya manusia, aktivitas sumber daya manusia, dan karakteristik unit organisasinya.
5. Kuliah: *Business Roadmaps; Standard Operating Procedure; Online Marketing Tricks, Training; Packaging Produk dan Training: Product Video and Photography Practic.*

Dapat disimpulkan secara keseluruhan tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah untuk mengembangkan strategi bisnis agar bisnis yang mereka jalani dapat maksimal dan mendapatkan *profit* yang lebih.

Berdasarkan tabel dan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa, 4 (empat) dari 533 peserta *Mini University* yang berasal dari Kota Samarinda setelah mengikuti program *Mini University* mengalami dampak kenaikan omset yang cukup signifikan, bahkan berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah penulis lakukan rata-rata omset yang didapatkan yaitu lebih dari atau sama dengan Rp 10.000.000/bulan. Sedangkan ada 529 peserta lainnya yang bisa jadi mengalami kenaikan seperti ini. Jadi jika di rata ratakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bisa di dapatkan Pemerintah Daerah Kota Samarinda berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan Dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang memiliki Peredaran Bruto Tertentu yaitu sebesar Rp 26.450.000. Sementara itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda tahun 2018, Pendapatan



Daerah Kota Samarinda sebesar Rp 2.288.333.758,3 itu artinya bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tergabung di program *Mini University* hanya menyumbang sebesar 1,1559% dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda.

Selain itu Badan Pusat Statistik Kota Samarinda mencatat bahwa Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kota Samarinda dalam kurun waktu delapan tahun terakhir terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2010 garis kemiskinan yaitu 337,162 dengan jumlah 38.000 jiwa sedangkan pada tahun 2017 garis kemiskinan mengalami peningkatan yaitu 594,645 dengan jumlah 40.000 jiwa.

Dari hasil pemaparan di atas dijelaskan bahwa Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang terimplementasi dalam program *Mini University* yang dijalankan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki tujuan mengembangkan perekonomian masyarakat Kota Samarinda dalam pelaksanaannya sudah berjalan secara optimal hal ini bisa dilihat dari peningkatan omset peserta yang semakin meningkat setelah mengikuti program *Mini University*. Akan tetapi masih saja ada kendala-kendala dalam pelaksanaannya seperti, terkadang masih ada peserta yang susah mencari *reseller* tetap walaupun sudah mengikuti pelatihan program *Mini University*. Namun, jika dikaitkan dengan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda dan Garis Kemiskinan Penduduk Miskin di Kota Samarinda, maka program ini dapat dikatakan belum memberikan dampak yang cukup maksimal terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Kota Samarinda. Hal itu dikarenakan potensi ekonomi kreatif yang dikembangkan peserta *Mini University* belum mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda secara signifikan dan belum mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kota Samarinda secara keseluruhan. Hal tersebut bisa dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda yang mencatat Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kota Samarinda dalam kurun waktu delapan tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

### ***Menciptakan Lapangan Kerja Mandiri***

Ada empat jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dalam menciptakan lapangan kerja mandiri yang terimplementasi dalam program *Mini University*, diantaranya:

1. *Mini University Goes to Campus*

Sesuai dengan namanya kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang sifatnya berkunjung ke beberapa universitas di Kota Samarinda untuk memberikan mata kuliah tentang kewirausahaan dengan tujuan meningkatkan minat wirausaha kepada kaum *millenials* agar menjadi wirausaha muda yang mandiri. Saat ini program ini telah dilaksanakan di Fakultas Kehutanan dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dan program

serupa juga dalam masa penjurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Mahakam.

2. *Mini University Goes to School*

Merupakan kegiatan yang sifatnya memberikan *ekstrakurikuler* kewirausahaan sebanyak 12 kali pertemuan di SMK 3 Samarinda dan SMK IT Airlangga Samarinda. Program serupa juga dalam waktu dekat akan dilaksanakan di SMK 1 dan SMA Negeri 8 Samarinda.

3. *Mini University Startup Digital*

Program ini sama seperti program lainnya yaitu memberikan materi seputar kewirausahaan yang membedakan hanyalah program ini diberikan khusus kepada mereka yang telah memiliki *startup* dibidang *digital*. Saat ini pesertanya berasal dari Politani Samarinda dan 2 (dua) *startup* lokal selama selama 3 (tiga) bulan akan *internist* di Bank Indonesia (*terminated*).

4. *Talk Show Business Model Canvas*

Merupakan suatu kegiatan bincang bincang santai seputar bisnis yang dikupas tuntas bersama beberapa narasumber lokal maupun nasional untuk menemukan dan merumuskan konsep bisnis yang lebih sederhana. Ada beberapa elemen penting yang akan dibahas dalam *Talk Show Business Model Canvas*, diantaranya adalah *customer segments, value proposition, channel, customer relationship, revenue stream, key activities, key resources, key partners, dan cost structure*.

Namun, secara seksama jika dikaji lebih mendalam berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Samarinda dan hasil observasi lapangan yang telah penulis lakukan maka terdapat ketidakseimbangan antara jumlah pengangguran yang ada di Kota Samarinda dengan jumlah peserta *Mini University* yang sudah berhasil memiliki lapangan kerja mandiri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik penduduk Kota Samarinda berdasarkan proyeksi penduduk, tahun 2017 sebanyak 843.446 jiwa yang terdiri atas 435.949 jiwa penduduk laki-laki dan 407.497 jiwa penduduk perempuan. Dan jumlah penduduk yang bekerja sebesar 370.533 jiwa dan yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) sebesar 176.917 jiwa. Hal ini berarti bahwa program *Mini University* mendorong terciptanya lapangan kerja baru sebesar 0,3% dari jumlah pengangguran di Kota Samarinda.

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang terimplementasi dalam program *Mini University* yang dijalankan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan kerja mandiri, dalam pelaksanaannya sudah berjalan sebagaimana mestinya hal ini bisa dilihat dari presentase tingkat keberhasilan *Mini University* dalam mendorong terciptanya lapangan kerja baru yang mandiri. Saat ini secara presentase, sebanyak 89% atau sekitar 762 orang dari total peserta *Mini University* sudah mempunyai kegiatan usaha dan jika di rata-rata 533 orang diantaranya berasal dari Kota Samarinda. Namun jika dibandingkan dengan jumlah pengangguran yang ada di Kota Samarinda, maka program ini belum dapat dikatakan optimal

karena jumlah tenaga yang diserap hanya sebesar 0,3% dari total jumlah pengangguran yang ada di Kota Samarinda yakni sebesar 176.917 jiwa.

***Kegiatan Perbaikan Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia dalam Pemberdayaan melalui Program Mini University di Kota Samarinda***

Ada tiga jenis kegiatan yang dilakukan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka memperbaiki pelaksanaan program *Mini University*, diantaranya:

1. *BI Preneurs Home Coming*, merupakan suatu kegiatan reuni yang dikhususkan untuk alumni peserta *Mini University* yang di adakan setiap satu tahun sekali. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah selain untuk mempererat tali silaturahmi tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha para alumni peserta *Mini University* tersebut. Kegiatan ini cukup menarik karena dalam pelaksanaannya selain berbincang bincang santai tentang seputar dunia bisnis bersama *coach* nasional juga akan ada kegiatan yang disebut *One Day Training Business Owner Transformation*.
2. *Monitoring BI Preneurs*, atau yang lebih dikenal dengan istilah *monitor and coaching BI Preneurs* merupakan suatu kegiatan pengecekan dan pengawasan di lokasi usaha yang dilakukan oleh *Tim Coach Mini University* untuk melihat perkembangan usaha yang dijalankan oleh peserta. Metode pelaksanaannya adalah setelah peserta mengikuti kelas *Mini University* di gedung Bank Indonesia (BI) selama dua bulan, maka peserta akan didatangi satu persatu di lokasi usaha masing-masing.
3. *Mini University for Scale Up*, adalah suatu kegiatan *monitoring* dan *coaching* yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur yang di khususkan untuk alumni peserta *Mini University* dengan tujuan agar usaha yang dijalankan meningkat. Program ini dijalankan dengan durasi pelatihan selama satu bulan.

Dalam pelaksanaannya, program *Mini University* yang dijalankan oleh Bank Indonesia (BI) Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur ini telah mendapatkan berbagai macam apresiasi dari *stakeholders*, *Market Place* seperti OLX, Shopee, Bukalapak.com dan Tokopedia.

***Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia dalam Pemberdayaan melalui Program Mini University di Kota Samarinda***

***Faktor Pendukung***

Adapun yang menjadi faktor pendukung Program Sosial Bank Indonesia dalam Pemberdayaan melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda adalah adanya dukungan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan adanya dukungan dari masyarakat Kalimantan Timur khususnya masyarakat Kota Samarinda terutama para pengusaha dan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memberikan

dukungan berupa kebijakan penerbitan surat izin usaha yang dapat dilakukan di kecamatan dengan mudah dan cepat. Selain itu, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui pihak perbankan juga menghadirkan kebijakan pemberian pinjaman modal berupa kredit berbunga rendah. Sedangkan dukungan yang diberikan oleh masyarakat berupa semangat dan antusiasme mereka dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari animo masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan tersebut cukup tinggi.

### ***Faktor Penghambat***

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia dalam Pemberdayaan melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda, yang pertama adalah Bank Indonesia tidak memiliki data kelangsungan usaha peserta *Mini University*. Kendala tersebut terutama disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah, karena tidak semua peserta *Mini University* mengerti bagaimana cara menulis laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Untuk mengatasi permasalahan tersebut Bank Indonesia (BI) memiliki strategi dengan mengadakan pertemuan tiga bulanan yang di *brand* dengan nama BI *Preneur Home Coming*. Hal ini bertujuan agar peserta *Mini University* mau menulis dan menyerahkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha peserta. Permasalahan kedua adalah rendahnya kemampuan pengelola usaha yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya akses Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kepada sumber daya produktif. Sehingga perlu adanya solusi yang inovatif, efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan persiapan perencanaan yang lebih baik, yang diawali dengan identifikasi kebutuhan materi pelatihan terlebih dahulu, kemudian melakukan monitoring dan tindak lanjut pasca pelatihan. Permasalahan yang terakhir adalah lemahnya iklim yang kondusif yang terjadi antar departemen maupun instansi. Hal ini disebabkan oleh adanya ego sektoral yang masih kental terutama dalam penanganan permasalahan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, untuk mencegah permasalahan ini terjadi lagi di kemudian hari maka kemungkinan perlu dibentuk suatu lembaga yang lebih tinggi yang berfungsi sebagai koordinator pembinaan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

### **Kesimpulan dan Saran**

#### ***Kesimpulan***

1. Terdapat sepuluh jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Kota Samarinda dan sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Secara keseluruhan tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah untuk mengembangkan strategi bisnis agar bisnis yang mereka jalani dapat maksimal dan mendapatkan *profit* yang lebih, 4 (empat) dari 533 peserta *Mini*

*University* yang berasal dari Kota Samarinda mengalami dampak kenaikan omset. Terdapat empat jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur dalam menciptakan lapangan kerja mandiri diantaranya yaitu *Mini University Goes to Campus*, *Mini University Goes to School*, *Mini University Startup Digital*, dan *Business Model Canvas*. Secara keseluruhan tujuan Bank Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja mandiri melalui program *Mini University* dalam pelaksanaannya sudah berjalan sebagaimana mestinya. Secara persentase sebanyak 89% atau sekitar 762 orang dari total peserta *Mini University* sudah mempunyai kegiatan usaha. Bank Indonesia (BI) Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur terus berupaya melakukan kegiatan perbaikan terhadap efektifitas pelaksanaan program *Mini University* dengan berbagai upaya, seperti melaksanakan kegiatan *BI Preneurs Home Coming*, *Monitoring BI Preneurs*, dan *Mini University for Scale Up*. Dan kegiatan perbaikan tersebut sudah berjalan secara optimal.

2. Faktor pendukung terealisasinya Program Sosial Bank Indonesia dalam Pemberdayaan Melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda adalah adanya dukungan dari Pemerintah Daerah khususnya Gubernur Provinsi Kalimantan Timur dan adanya dukungan dari masyarakat Kalimantan Timur khususnya masyarakat Kota Samarinda terutama dari para pengusaha dan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Faktor Penghambat terealisasinya Program Sosial Bank Indonesia dalam Pemberdayaan Melalui Program *Mini University* di Kota Samarinda yaitu Bank Indonesia tidak memiliki data kelangsungan usaha peserta *Mini University*, rendahnya kemampuan pengelola usaha yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan lemahnya iklim yang kondusif yang terjadi antar departemen maupun instansi.

### **Saran**

1. Perlu adanya lembaga yang lebih tinggi yang berfungsi sebagai koordinator pembinaan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dimaksudkan agar koordinasi lintas sektoral dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.
2. Diharapkan kedepannya sasaran bantuan teknis yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan perluasan informasi yang relevan dengan pengembangan sektor usaha tersebut. Adapun strategi yang bisa dilakukan yaitu memberikan pelatihan khususnya tentang *basic skills* dalam era digital yang berkembang pada saat ini dan *entrepreneurship skills* agar operasional usaha dapat berjalan dengan efisien dan produktivitasnya meningkat.
3. Bank Indonesia sebaiknya melakukan pemantauan secara berkesinambungan terhadap perkembangan kewirausahaan para peserta *Mini University* terutama

setelah periode program selesai dilaksanakan, agar keberhasilan para peserta *Mini University* tidak terhenti atau terus meningkat.

**Daftar Pustaka**

- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Alfabeta
- Suparmo, Ludwig. 2011. *Aspek Ilmu Komunikasi dalam Public Relations*. Jakarta: Indeks
- Syaukani, H.R. dkk. 2003. *Otonomi daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

**Jurnal:**

- Jurnal Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser, Volume VI, Nomor 02, Niken Nurmiyati (2018), Universitas Mulawarman

**Dokumen:**

- Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Pasal 1 Ayat 8 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diturunkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian diturunkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.